

**SURAT KEPUTUSAN KUASA PENGGUNA ANGGARAN
STAIN JURAI SIWO METRO**

NOMOR : 431 TAHUN 2015

T E N T A N G

PANITIA PELAKSANA, PENYUSUN SOAL, TUTOR, PENGAWAS DAN KOREKTOR
KEGIATAN **BIMBINGAN TOAFL**
STAIN JURAI SIWO METRO
TAHUN ANGGARAN 2015

KUASA PENGGUNA ANGGARAN SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya bagi mahasiswa STAIN Jurai Siwo Metro, maka perlu diadakan kegiatan bimbingan TOAFL STAIN Jurai Siwo Metro Tahun Anggaran 2015 ;
- b. bahwa untuk tertibnya pelaksanaan kegiatan pada point a diatas, perlu menunjuk panitia pelaksana, penyusun soal, tutor, pengawas dan korektor yang ditetapkan dengan surat keputusan kuasa pengguna anggaran ;
- b. bahwa mereka yang namanya tercantum dalam lampiran surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk melaksanakan tugas dimaksud.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi ;
3. Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 1997 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam ;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 10 Tahun 2010 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama ;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 36 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja STAIN Jurai Siwo Metro ;
6. Keputusan Menteri Agama Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Statuta STAIN Jurai Siwo Metro.
- Memperhatikan : Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Nomor : 025.04.2.439491/2015 tanggal 14 Nopember 2014.

M E M U T U S K A N

- Menetapkan :
Pertama : KEPUTUSAN KUASA PENGGUNA ANGGARAN SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI JURAI SIWO METRO TENTANG PANITIA PELAKSANA, PENYUSUN SOAL, TUTOR, PENGAWAS DAN KOREKTOR KEGIATAN BIMBINGAN TOAFL STAIN JURAI SIWO METRO TAHUN ANGGARAN 2015.
- Kedua : Menunjuk dan mengangkat nama-nama yang tercantum dalam lampiran surat keputusan ini sebagai panitia pelaksana pelaksana, penyusun soal, tutor, pengawas dan korektor kegiatan bimbingan TOEFL STAIN Jurai Siwo Metro Tahun Anggaran 2015.

Ketiga

: Kepada panitia, penyusun soal, tutor, pengawas dan korektor diberikan Honorarium yang dibebankan dari dana DIPA STAIN Jurai Siwo Metro Tahun Anggaran 2015 Nomor : 025.04.2.439491/2015 tanggal 14 Nopember 2014 Program/ Kegiatan/ Output/ Sub Output/ Komponen/ Sub Komponen/ Akun/ Detil 2132.994.004.004.AU. 521213 sebagai berikut :

Penanggung Jawab	: Rp.	450.000	,-	OK
Ketua Pelaksana	: Rp.	400.000	,-	OK
Sekretaris	: Rp.	350.000	,-	OK
Anggota	: Rp.	300.000	,-	OK
Penyusun Soal	: Rp.	150.000	,-	NSKH
Tutor	: Rp.	30.000	,-	TM
Pengawas	: Rp.	15.000	,-	LKL
Korektor	: Rp.	5.000	,-	NSKH

Keempat

: Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali apabila terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.

Ditetapkan di : Metro

Pada tanggal : 01 September 2015

Kuasa Pengguna Anggaran,



Prof. Dr. Enizar, M.Ag
196009181987032003

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Sekjend. Kementerian Agama RI Jakarta;
2. Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Jakarta;
3. Kepala KPPN Kota Metro;

Lampiran I : Surat Keputusan Kuasa Pengguna Anggaran STAIN Jurai Siwo Metro
 Nomor : 431 Tahun 2015
 Tanggal : 01 September 2015
 Tentang : Panitia Pelaksana Kegiatan Bimbingan TOEFL STAIN Jurai
 Siwo Metro Tahun Anggaran 2015

No.	NAMA	GOL	JABATAN	KET
1	2	3	4	5
1	Prof. Dr. Enizar, M.Ag	IV/d	Penanggung Jawab	
2	Husnul Fatarib, Ph.D.	IV/a	Ketua Pelaksana	
3	Widhiya Ninsiana, M.Hum.	III/d	Sekretaris	
4	Muasim	-	Anggota	
5	Tugiono	-	Anggota	
6	Sukardi	-	Anggota	
7	Edi Wahyono	-	Anggota	



Kuasa Pengguna Anggaran,

Prof. Dr. Enizar, M.Ag
 NIP. 196009181987032013

Lampiran II : Surat Keputusan Kuasa Pengguna Anggaran STAIN Jurai Siwo Metro
Nomor : 431 Tahun 2015
Tanggal : 01 September 2015
Tentang : Penyusun Soal Kegiatan Bimbingan TOAFL STAIN Jurai Siwo
Metro Tahun Anggaran 2015

No.	NAMA	GOL	JABATAN	KET
1	2	3	4	5
1	J. Sutarjo, M.Pd.	III/d	Penyusun Soal	
2	Albarra Sarbaini, M.Pd.	III/b	Penyusun Soal	
3	Nurkholis, M.Pd.	III/b	Penyusun Soal	



Kuasa Pengguna Anggaran,

Prof. Dr. Entzar, M.Ag
NIP. 196009181987032003

Lampiran III : Surat Keputusan Kuasa Pengguna Anggaran STAIN Jurai Siwo Metro

Nomor : 431 Tahun 2015

Tanggal : 01 September 2015

Tentang : Tutor Kegiatan Bimbingan TOAFL STAIN Jurai Siwo Metro
Tahun Anggaran 2015

No.	NAMA	GOL	JABATAN	KET
1	2	3	4	5
1	Dra. Hj. Akla, M.Pd.	IV/a	Tutor	
2	Dra. Khotijah, M.Pd.	IV/a	Tutor	
3	Dr. Khoirurrijal, MA.	III/c	Tutor	
4	Drs. Mahyunir, M.Pd.I.	III/c	Tutor	
5	Walfajri, M.Pd.	III/c	Tutor	
6	Novita Rahmi, M.Pd.	III/c	Tutor	



Kuasa Pengguna Anggaran,

PT. Enizar, M.Ag.

NIP. 196009181987032003

Lampiran IV : Surat Keputusan Kuasa Pengguna Anggaran STAIN Jurai Siwo Metro
 Nomor : 431 Tahun 2015
 Tanggal : 01 September 2015
 Tentang : Pengawas Kegiatan Bimbingan TOAFL STAIN Jurai Siwo Metro Tahun Anggaran 2015

No.	NAMA	GOL	JABATAN	KET
1	2	3	4	5
1	Angraini Septia Ningsih	-	Pengawas	
2	Hardiyana Tri Wardayani	-	Pengawas	
3	Nurrobbi Hidayatur Rohmah	-	Pengawas	
4	Anang Eka Putra	-	Pengawas	
5	Roni Asrori	-	Pengawas	
6	Aprin Hanafi	-	Pengawas	



Kuasa Pengguna Anggaran,

Prof. Dr. Enizar, M.Ag.
 NIP. 196009181987032003

Lampiran V : Surat Keputusan Kuasa Pengguna Anggaran STAIN Jurai Siwo Metro

Nomor : 431 Tahun 2015

Tanggal : 01 September 2015

Tentang : Korektor Kegiatan Bimbingan TOAFL STAIN Jurai Siwo Metro
Tahun Anggaran 2015

No.	NAMA	GOL	JABATAN	KET
1	2	3	4	5
1	M. Badaruddin, M.Pd.I	-	Korektor	
2	Nawang Wulandari, M.Pd.I.	-	Korektor	
3	Aulia Hanifah Qomar, M.Pd.	-	Korektor	
4	Uslih, S.Pd.I.	-	Korektor	



Kuasa Pengguna Anggaran,

[Handwritten Signature]
Prof. Dr. Enizar, M.Ag
NIP. 196009181987032003

KONSEP ISTIMA'

Oleh : Dr. Khoirurrijal, M.A.

Disampaikan pada Bimbingan TOAFL Unit Pengembangan Bahasa STAIN Jurai Siwo Metro, 10 Oktober 2015

A. Konsep Istima' (Menyimak)

1. Pengertian Menyimak

Menyimak merupakan suatu keterampilan berbahasa yang sangat penting, disamping membaca, berbicara, dan menulis. Komunikasi tidak akan dapat berlangsung dengan lancar tanpa keterampilan menyimak. Menyimak merupakan proses menangkap pesan atau gagasan yang disajikan melalui ujaran.

Keterampilan menyimak merupakan dasar keterampilan berbicara yang baik. Apabila kemampuan seseorang dalam mendengarkan kurang, dapat dipastikan dia tidak dapat mengungkapkan topik yang didengar dengan baik. Dalam proses mendengar, seseorang tidak memusatkan perhatian pada setiap kata yang didengarnya melainkan inti pesan yang terdengar.

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang lisan-lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang tidak disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan". (Tarigan: 1983)

"Menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasikan, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya". (Dante Damawansa)

Selanjutnya "menyimak adalah suatu proses penulisan bahasa yang dimaknai ke dalam pikiran (*Listening the process by which spoken language is converted to meaning in the mind*). Jika demikian, maka menyimak adalah proses bahasa yang terdiri dari bunyi-bunyi yang dimaknai atau dipahami yang diproses lewat pikiran atau syaraf pendengaran seseorang".(Urbana)

Menyimak memiliki makna mendengarkan atau memperhatikan baik-baik apa yang dikatakan orang lain. Jelas faktor kesengajaan dalam kegiatan menyimak cukup besar, lebih besar daripada mendengarkan karena dalam kegiatan

menyimak ada usaha memahami apa yang disimaknya sedangkan dalam kegiatan mendengarkan tingkatan pemahaman belum dilakukan. Dalam kegiatan menyimak bunyi bahasa yang tertangkap oleh alat pendengar lalu diidentifikasi, dikelompokkan menjadi suku kata, kata, frase, klausa, kalimat, dan akhirnya menjadi wacana (Sutari,dkk.1997:17).

Menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasikan, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya". (Sabarti –at all: 1992)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah mendengarkan lambang-lambang bunyi yang dilakukan dengan sengaja dan penuh perhatian disertai pemahaman, apresiasi, interpretasi, reaksi, dan evaluasi untuk memperoleh pesan, informasi, menangkap isi, dan merespon makna yang terkandung di dalamnya.

Sebagai salah satu keterampilan reseptif, keterampilan menyimak menjadi unsur yang harus lebih dahulu di kuasai oleh pelajar. Memang secara alamiah manusia memahami bahasa orang lain lewat pendengaran, maka dalam pandangan konsep tersebut, keterampilan berbahasa asing yang harus didahulukan adalah menyimak, sedangkan membaca adalah kemampuan memahami yang berkembang pada tahap selanjutnya.

2. Tujuan Menyimak

- a. Mengetahui bunyi pelafalan bahasa arab dan dapat membedakannya yang meliputi perbedaan fonetik yang diucapkan ketika menggunakannya dalam muhadsah pada umumnya dan mengucapkannya dengan baik.
- b. Menetahui perbedaan harkat yang panjang dan yang pendek serta membedakannya.
- c. Membedakan antara huruf-huruf yang berdekatan dalam pengucapannya.
- d. Mengetahui segala penempatan huruf yang berangkap ,tsydid, tanwin dan dapat membedakannya.
- e. Mengetahui perhubungan antar rumus fonetik dan rumus teks.

- f. Mendengarkan bahasa arab bukan menelaah pola gramatikal dalam susunan bahasa.
- g. Mendengarkan kalimat dan mengerti kesalahan dalam jalannya alur muhadasah pada umumnya.
- h. Menemukan beberapa ibarat dari ma'na yang berbeda-beda dari pemindahan kosa kata dan pemindahanya didalam satu kalimat (ma'na istiqaqi)
- i. Memahami penggunaan shigat kalam yang digunakan dalam susunan kalimat yang digunakan dalam menunjukan ma'na.
- j. Memahami penggunaan mu'anas ,mudzakar ,bilangan, beberapa waktu dan bebrapa kata predikat dalam menunjukan suatu ma'na.
- k. Memahami beberapa ma'na yang dari segi perbedaannya didalam bahasa arab.
- l. Menemukan asal kosa kata huruf ditunjukan dalam bahasa arab dari bahasa lainnya pada bahasa yang digunakan oleh seorang pelajar di dalam bahasa negaranya.
- m. Mengetahui segala hal yang dikatakan orang yang berbicara dari baik dan benarnya suatu perkataan.
- n. Menemukan macam perkataan pekerjaan dalam wacana secara tepat dan dapat menjawab dengan benar.
- o. Mengambil segala manfaat dari setiap aspek pada pengaplikasian sehari-hari dalam bahasa arab, dan memungkinkan dapat menerjemahkan dari beberapa tujuan terhadap psikologi seseorang.

B. Fase Menyimak

Untuk situasi seperti di Indonesia materi menyimak bahasa asing (khususnya bahasa arab) bisa disajikan dalam empat fase sebagai berikut

1. Fase pengenalan

Pada pase ini dikenalkan bunyi-bunyi huruf arab baik yang tunggal maupun yang sudah disambung dengan huruf lain, dalam kata-kata. Ada beberapa aspek bunyi yang sampai saat ini terkadang menjadi masalah. Menurut hasan dan swailih dalam *mudzakar at al-daurat at-tarbawiyah* diantara aspek-aspek itu adalah:

a. Bunyi harkat pendek dan harkat panjang

علم - عالم ، ضرب - ضورب

b. Bunyi huruf-huruf yang sepintas mirip

س-ص ، ح-ه ، أ-ع

c. Bunyi huruf yang bertasydid

هَدَّب - يَهْدِب ، استَقَرَّ - يَسْتَقِرُّ

d. Bunyi huruf bertanwin

هذا كتابٌ جديدٌ ، هو تلميذٌ

2. Fase pemahaman permulaan

Pada fase ini pelajar diajak untuk memahami pembicaraan sederhana yang di lontarkan oleh guru tanpa respon lisan, tetapi dengan perbuatan.

a. Melakukan perintah secara fisik

Misalnya, = قم berdirilah

اجلس =duduklah

b. Bereaksi pada seruan

أرجوكم أن تسمعوا اليه = harap semua menyimaknya

3. Fase pemahaman pertengahan

Fase ini pelajar di beri pertanyaan- pertanyaan secara lisan atau tertulis, sementara kegiatan yang bisa dilakukan adalah sebagai berikut: guru membacakan bacaan pendek atau memutar rekaman . setelah itu guru memberikan pertanyaan mengenai isi bacaan atau rekaman tersebut.

4. Fase pemahaman lanjutan

Pada fase ini para pelajar diberi latihan untuk mendengarkan berita-berita dari radio atau televisi, setelah itu mereka ditugaskan untuk membuat ringkasan berbahasa arab yang mereka kuasai tentang inti pembicaraan". (Acep Hermawan, 2011: 132).

C. Jenis-jenis menyimak

1. Menyimak Ekstensif

Menyimak ekstensif memiliki beberapa tipe sebagai berikut:

a. Menyimak sekunder

Menyimak sekunder yaitu kegiatan menyimak yang dilakukan ketika kita sedang mendengar suatu berita yang dianggap penting

b. Menyimak sosial

Menyimak sosial yaitu kegiatan menyimak yang menekankan pada faktor-faktor sosial dan tingkatan dalam masyarakat

c. Menyimak estetika

Menyimak estetika yaitu menyimak apresiatif untuk menikmati dan menghayati suatu bahan simakan, biasanya berhubungan dengan bahan simakan sastra

d. Menyimak pasif

Menyimak pasif yaitu kegiatan menyimak yang mendengarkan suatu bahasan tanpa upaya sadar. Misalnya orang yang menyimak dan mendengarkan pembicaraan dalam bahasa asing, sehingga lama-lama akan paham dan dapat menggunakan bahasa tersebut. Jenis kegiatan menyimak ekstensif yang berkaitan dengan hal-hal umum dan bebas terhadap suatu bahasa tanpa bimbingan guru. (Tarigan 1994:35)

2. Menyimak Intensif

Ada beberapa jenis kegiatan menyimak intensif, diantaranya adalah:

a. Menyimak kritis

Menyimak kritis adalah kegiatan menyimak yang dilakukan dengan sungguh sungguh untuk memberikan penilaian secara obyektif. Caranya adalah dengan a) mengamati ketepatan ujaran pembicara, b) mencari jawaban atas pertanyaan mengapa menyimak, c) dapatkah penyimak membedakan antara fakta dan opini menyimak, d) dapatkah mengambil kesimpulan dari hasil menyimak, e) dapatkah penyimak menafsirkan idiom, ungkapan, atau majas dalam bahan simakan.

b. Menyimak konsentratif

Menyimak konsentratif adalah kegiatan menyimak yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memperoleh pemahaman yang baik terhadap informasi yang

diperdengarkan. Tujuannya adalah: a) mengikuti petunjuk-petunjuk; b) mencari hubungan antar unsur; c) mencari hubungan kuantitas dan kualitas dalam suatu komponen; d) mencari butir-butir informasi penting; e) mencari urutan penyajian bahan simakan; f) mencari gagasan utama bahan simakan.

c. Menyimak Eksploratif

Menyimak eksploratif adalah kegiatan menyimak untuk mencari informasi-informasi baru, tujuannya adalah: a) menemukan gagasan baru; b) menemukan informasi baru; c) menemukan topik baru; d) menemukan unsur-unsur bahasa yang bersifat baru

d. Menyimak Introgatif

Menyimak yang bertujuan memperoleh informasi dengan mengajukan pertanyaan yang diarahkan pada pemerolehan informasi Menyimak Kreatif Menyimak kreatif adalah menyimak yang bertujuan mengembangkan daya imajinasi dan kreativitas pembelajar.

D. Metode Pembelajaran Menyimak (Istima)

Pembelajaran menyimak ada dua macam, yaitu: pertama, menyimak untuk keperluan pengulangan. Menyimak dalam model ini menuntut mahasiswa untuk menyimak teks kemudian mengulang dari apa yang didengarnya. Kedua, menyimak untuk keperluan memahami teks dengan baik, dapat membedakan mana ide pokok dan mana ide tambahan, dapat memahami alur cerita dalam teks dan sebagainya. Strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak adalah sebagai berikut:

1. Ta'lim Muta'awin

Strategi ini memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk saling berbagi hasil belajar dari materi yang sama dengan cara berbeda dengan membandingkan catatan hasil belajar.

2. Talkhis Magza

Metode ini dapat menguji kemampuan menyimak mahasiswa terhadap isi cerita. Jawaban mahasiswa terhadap pertanyaan (apa, bagaimana, mengapa, kapan, dimana) yang kemudian disintesis ke dalam suatu kalimat singkat, padat, dan

jelas sehingga dapat menumbuhkan proses berfikir kreatif kritis terhadap topik yang diberikan.

3. Istimā' Mutabadil

Metode ini dapat mengiringi mahasiswa untuk tetap konsentrasi dan terfokus pada materi perkuliahan yang sedang disampaikan. Ia berguna untuk membentuk kelompok-kelompok yang bertanggung jawab pada tugas yang terkait dengan materi.

4. Istimā' al-Aghani

Metode ini membantu mahasiswa untuk selalu tanggap dengan cermat, dan tepat dalam memahami dan memaknai syair dan dinyanyikan.

5. Istimā' al-Ma'lumat au al-Akhbar

Pada metode ini, konsentrasi mahasiswa akan terfokus untuk tetap utuh meskipun dalam rentang waktu yang cukup lama. Mahasiswa dapat menyimak dengan seksama sebuah informasi sambil mendalami, keruntutan bahasanya, dan tingkat komunikasinya.

6. Istimā' al-Musykilat

Metode ini digunakan untuk meningkatkan rasa empati mahasiswa pada sesamanya. Mahasiswa dapat memahami keluh kesah mahasiswa yang lain dan menawarkan solusi edukatif dalam penyelesaiannya.

E. Contoh pembelajaran menyimak

1. Al-istimā' wa al-qira'ah (mendengar dan membaca)

Disini siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang diperdengarkan dengan memilih salah satu jawaban yang ia baca pada lembar jawaban. Sebagai contoh seorang guru membacakan pertanyaan dan para siswa mendengarkannya, kemudian para siswa diminta untuk mendengarkannya, kemudian siswa diminta untuk menjawabnya dengan cara memilih salah satu jawaban yang benar dari jawaban-jawaban yang telah disediakan pada lembar jawaban yang dapat mereka baca. Pertanyaan tersebut tidak tertulis pada lembar jawaban melainkan hanya diperdengarkan. Sedangkan pilihan jawaban tertulis dalam lembar jawaban siswa dan siswa diminta untuk membacanya kemudian menjawabnya.

2. Al-Imla' wa al-Istima' (dikte dan mendengarkan)

Disini siswa diminta untuk mendengarkan sebuah teks berbahasa arab, kemudian didiktekan dengan dua atau satu kali pengulangan dan siswa diminta untuk menulis apa yang didengar. Sebenarnya model ini lebih menekankan atas latihan siswa membedakan huruf-huruf yang pengucapan dan pelafalannya serupa dan mirip. Teks yang didiktekan bisa diambilkan dari ayat-ayat al-qur'an atau dari teks lain yang berbahasa arab yang sesuai dengan materi yang diujikan.

3. Al-Istima' wa al-Dzakirah (menyimak dan ingatan)

Pada jenis ini siswa diminta untuk mendengarkan sebuah teks yang dibacakan oleh guru atau tape kemudian siswa diminta untuk menulis kembali teks tersebut dengan menulis kembali teks tersebut dengan menggunakan redaksi atau bahasa siswa. Tujuan jenis ini adalah mengukur kemampuan siswa dalam memahami teks yang diperdengarkan dan daya ingat siswa.

4. Mengidentifikasi bunyi

Siswa diminta untuk mendengarkan dan mengidentifikasi bunyi bahasa tertentu yang ditentukan.

5. Membedakan bunyi yang mirip

Siswa diminta untuk mendengarkan rangkaian kalimat atau siswa diminta untuk membedakan dua kata atau lebih yang mempunyai bunyi yang mirip

6. Mengungkapkan kembali

Siswa diminta untuk mendengarkan teks tertentu kemudian diminta kembali mengungkapkan kembali apa yang diperdengarkan dengan bahasa mereka sendiri.

Dari berbagai bentuk dan contoh ikhtibar istima', kebanyakan menggunakan kemampuan mendengar melalui media teks, baik narasi ataupun dialog yang diperdengarkan langsung atau melalui tape dan tes yang digunakan adalah jenis tes objektif.

F. Penutup

Demikian, semoga materi tentang konsep istima' ini bisa dilatih dan dipraktikkan terutama dalam memahami TOAFL, amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwinarta, Sri Sukesi, dkk., *Tata Istilah Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, 1987.
- Dajan, Anto, *Pengantar Metode Statistik Jilid I*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 1986.
- Hanafi, Siti Hawang, *Pemakain kosakata Bahasa Indonesia Murid Kelas III yang Berbahasa Ibu Bahasa Bugis*, Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1983.
- Kridalaksana, Harimurti, *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia, 1983.
- Sutari, ice, dkk, *Menyimak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan bagian Proyek Penataran Guru SLTP setara D3, 1997.
- Tarigan, Hendri Guntur, *Menyimak sebagai suatu keterampilan berbahasa*, Bandung: Angkasa, 1994.
- Tarigan, Henri Guntur, *Strategi Pengajaran dan pembelajaran bahasa*. Bandung: Angkasa, 1983.